

PELATIHAN KERAJINAN MERONCE MEMBUAT AKSESORIS MANIK-MANIK UNTUK MENINGKATKAN WIRAUSAHA PEMUDA DI TELUK SULAIMAN KECAMATAN BIDUK-BIDUK KABUPATEN BERAU

Muhlis^{1*}, Makmun¹

¹Universitas Mulawarman, Samarinda, Indonesia

muhlis@fkip.unmul.ac.id

makmun@fkip.unmul.ac.id

Abstract

Youth constitute a strategic group for regional creative economy development; however, limited knowledge, skills, and access to information can hinder the development of entrepreneurial potential based on local creative resources. This bead-stringing accessory training initiative is closely aligned with the Sustainable Development Goals (SDGs), specifically Goal 8 (Decent Work and Economic Growth), Goal 9 (Industry, Innovation, and Infrastructure), and Goal 17 (Partnerships for the Goals). These considerations drove the community service activity conducted in Teluk Sulaiman, Biduk-Biduk District, Berau Regency. The activity aimed to enhance the youth's knowledge, skills, creativity, and entrepreneurial insight through training in bead-stringing craftsmanship for accessory production. Bead crafting was selected due to its potential to yield aesthetically pleasing accessories that also offer opportunities for development as creative economy products. A participatory approach was employed, comprising stages such as preparation and partner coordination, material delivery, interactive discussions, demonstrations and hands-on practice, evaluation, and follow-up. The curriculum covered the importance of entrepreneurship, the nature and benefits of the craft, accessory types, bead varieties and characteristics, stringing techniques, and the development of innovative, attractive product designs. Participants not only gained theoretical knowledge but were also guided to create products through practical exercises involving material selection, color and shape combinations, bead arrangement, and design refinement. The activity's objectives included improving entrepreneurial understanding, mastering bead-stringing skills, enhancing creativity and product aesthetics, and fostering the motivation to develop bead accessories into viable business opportunities. Program sustainability is fostered through design development, quality improvement, packaging, pricing, marketing, digital promotion, and the strengthening of production groups. Consequently, this initiative is expected to serve as a stimulus for youth empowerment and the sustainable development of the local creative economy in Teluk Sulaiman, Berau Regency.

Keywords: Youth, Beading, Beads, Accessories, Creativity, Entrepreneurship, Creative Economy

Abstrak

Pemuda merupakan salah satu kelompok strategis dalam pengembangan ekonomi kreatif di daerah, namun keterbatasan pengetahuan, keterampilan, dan akses informasi dapat menjadi hambatan dalam mengembangkan potensi kewirausahaan berbasis sumber daya kreatif lokal. Kegiatan pelatihan meronce aksesoris manik-manik ini memiliki keterkaitan erat dengan *Sustainable Development Goals* (SDGs), khususnya Tujuan 8 (Pekerjaan Layak dan Pertumbuhan Ekonomi), Tujuan 9 (Industri, Inovasi dan Infrastruktur), dan Tujuan 17 (Kemitraan untuk Mencapai Tujuan). Kondisi tersebut menjadi perhatian dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilaksanakan di Teluk Sulaiman, Kecamatan Biduk-Biduk, Kabupaten Berau. Kegiatan ini bertujuan meningkatkan pengetahuan, keterampilan, kreativitas, dan wawasan kewirausahaan pemuda melalui pelatihan kerajinan meronce dalam pembuatan aksesoris berbahan manik-manik. Pemilihan kerajinan manik-manik didasarkan pada karakteristiknya yang dapat dikembangkan menjadi produk aksesoris dengan nilai estetis sekaligus memiliki peluang untuk dikembangkan sebagai produk ekonomi kreatif. Pelaksanaan kegiatan menggunakan pendekatan partisipatif melalui tahapan persiapan dan koordinasi dengan mitra, penyampaian materi, diskusi interaktif, demonstrasi dan praktik langsung, evaluasi, serta tindak lanjut. Materi meliputi pentingnya kewirausahaan, jenis dan manfaat kerajinan, macam-macam aksesoris, jenis dan karakteristik manik-manik, teknik meronce, serta pengembangan desain produk yang inovatif dan menarik. Peserta tidak hanya memperoleh pengetahuan secara teoritis, tetapi juga diarahkan menghasilkan produk melalui

*Correspondent Author: muhlis@fkip.unmul.ac.id

praktik pemilihan bahan, kombinasi warna dan bentuk, penyusunan manik-manik, serta penyempurnaan desain. Target kegiatan meliputi peningkatan pemahaman kewirausahaan, penguasaan keterampilan meronce, peningkatan kreativitas dan nilai estetika produk, serta tumbuhnya motivasi untuk mengembangkan aksesoris manik-manik sebagai peluang usaha. Keberlanjutan program diarahkan melalui pengembangan desain, peningkatan kualitas, pengemasan, penentuan harga, pemasaran, promosi digital, dan penguatan kelompok produksi. Dengan demikian, kegiatan ini diharapkan menjadi stimulus bagi pemberdayaan pemuda dan pengembangan ekonomi kreatif lokal secara berkelanjutan di Teluk Sulaiman, Kabupaten Berau.

Kata Kunci: Pemuda, Meronce, Manik-Manik, Aksesoris, Kreativitas, Kewirausahaan, Ekonomi Kreatif.

Pendahuluan

Saat ini peran serta perguruan tinggi sangat diutamakan khususnya turut serta membantu meningkatkan perekonomian masyarakat, salah satunya melalui kegiatan pengabdian masyarakat. Pengabdian masyarakat ini sebagai abdi pelaksanaan Tri Dharma Perguruan Tinggi, yang wajib dilakukan oleh para dosen dan mahasiswa. Pengabdian yang dilakukan saat ini berupa pelatihan Kerajinan Meronce Membuat Aksesoris Manik-Manik Untuk Meningkatkan Wirausaha Pemuda Di Teluk Sulaiman Kecamatan Biduk-Biduk Kabupaten Berau.

Kegiatan pelatihan meronce aksesoris manik-manik ini memiliki keterkaitan erat dengan Sustainable Development Goals (SDGs), khususnya Tujuan 8 (Pekerjaan Layak dan Pertumbuhan Ekonomi), Tujuan 9 (Industri, Inovasi dan Infrastruktur), dan Tujuan 17 (Kemitraan untuk Mencapai Tujuan). Pelatihan keterampilan dan kewirausahaan bagi pemuda Teluk Sulaiman dapat mendorong terciptanya aktivitas ekonomi produktif, pengembangan kreativitas, inovasi produk, serta peluang tumbuhnya usaha mikro dan kecil. Hal ini sejalan dengan SDG 8 yang mendorong kewirausahaan, kreativitas, inovasi, dan pengembangan UMKM. Selain itu, kolaborasi perguruan tinggi, komunitas mahasiswa, masyarakat, dan pelaku usaha mendukung penguatan kemitraan dalam mewujudkan pembangunan ekonomi lokal yang inklusif dan berkelanjutan.

Membahas kerajinan tangan tentu sudah tidak asing lagi, sebab saat ini kerajinan tangan telah menjadi bagian integral dari masyarakat Indonesia sebagai salah satu mata pencaharian yang juga bernilai seni dengan harga jual yang bervariasi tergantung pada tingkat kesulitannya. Kerajinan tangan sendiri memiliki banyak jenis, seperti yang terbuat dari anyaman bambu, keramik, bahan bekas, manik-manik, kulit, dan banyak lagi (Susanti et al., 2022). Menurut Sudita Ketut kerajinan tangan merupakan terkait dengan istilah kerajinan, Couto (2000:17) menyatakan bahwa kerajinan berhubungan dengan sifat rajin dari tangan atau ketrampilan dengan sifat dari tangan atau ketrampilan. Kerajinan berasal dari kata “craft” dan handicraft (Inggris) yang berarti “keahlian”. Seni kerajinan juga lebih banyak dibuat sebagai benda pakai. Dengan adanya kerajinan tangan tersebut, tentunya tidak terlepas dari keterampilan untuk mengubah bahan mentah menjadi karya seni kerajinan tangan. Keterampilan itu sendiri adalah kemampuan untuk menggunakan akal, pikiran, ide, dan kreativitas dalam mengerjakan, mengubah, atau membuat sesuatu menjadi lebih bermakna sehingga menghasilkan nilai dari hasil pekerjaan tersebut. Kegiatan membuat gelang dan kalung dari manik-manik ini secara tidak langsung meningkatkan keterampilan jari-jari tangan dan melenturkan otot-otot tangan sehingga menjadi lebih terampil. Selain itu, kegiatan membuat gelang dan kalung dari manik-manik juga berfungsi sebagai media latihan berhitung, membedakan bentuk, membedakan warna, ketelitian, konsentrasi.

Industri fashion di Indonesia semakin berkembang. Fashion juga mencerminkan citra dari individu itu sendiri. Bentuk, warna, corak kain, dan desain bukan hanya kebutuhan primer, tetapi juga telah menjadi kebutuhan artistik. Membahas fashion tidak hanya berkaitan dengan baju, celana, atau rok yang kita pakai, tetapi juga melibatkan aksesoris yang digunakan. Aksesoris tersebut meliputi gelang, jam, kalung, cincin, hiasan rambut, dan lain-lain. Aksesoris merupakan kekuatan (*The power of Accessories*) dalam fashion jika kita menggunakannya dengan baik dan sesuai dengan busana yang dikenakan. Penampilan akan terlihat lebih berkelas dan menarik dengan menambahkan aksesoris seperti gelang yang cocok dengan warna pakaian atau mengenakan aksesoris yang berkilau, memberikan kesan elegan yang menjadi nilai tambah bagi fashion kita. Perhiasan anak-

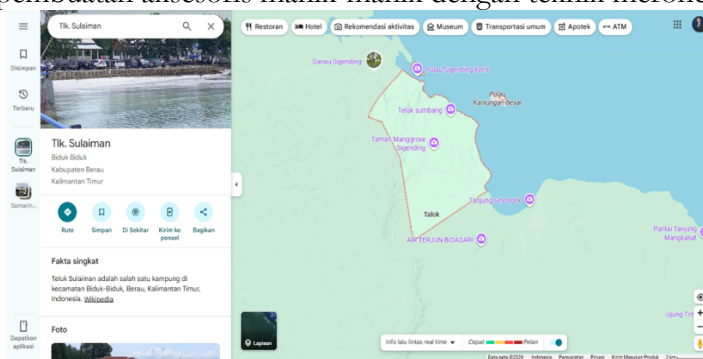
anak, remaja, dewasa, dan orang tua semuanya senang memakai manik-manik. Manik-manik tidak terbatas pada perhiasan atau aksesoris, mereka juga dapat digunakan dalam dunia dekorasi interior dan fashion. Manik-manik dapat dibuat dalam berbagai macam bentuk sesuai keinginan pengrajin. Manik-manik digunakan dalam banyak kerajinan populer saat ini karena tersedia dalam berbagai warna, ukuran, dan variasi yang meningkatkan keindahan produk. (Yulianti et al., 2024). Aksesoris adalah kekuatan (the power of accessories) dalam dunia fashion. Jika digunakan dengan tepat dan sesuai dengan busana yang dikenakan, mereka akan menambah daya tarik pemakainya. Penampilan akan terlihat lebih berkelas dan menarik dengan menambahkan aksesoris yang cocok dengan warna pakaian, memberikan kesan elegan yang menjadi nilai tambah bagi fashion yang dikenakan. Bisnis aksesoris merupakan peluang yang sangat menjanjikan dan menguntungkan karena hampir setiap laki-laki dan perempuan baik muda maupun tua selalu membutuhkan aksesoris untuk menunjang penampilannya.

Kabupaten Berau merupakan daerah yang memiliki wisata yang unik dan menarik untuk dikembangkan. Di daerah ini khususnya di Kecamatan Biduk-Biduk masih terdapat Komunitas Mahasiswa yang tersebar di pedesaan hingga perkotaan. keberadaan komunitas ini yaitu untuk menjaga dan mempertahankan ciri khas daerah yang masih dianggap sesuai dengan jiwa zaman. Meskipun demikian, keterbatasan informasi di daerah pedesaan terkadang menjadi penghalang masyarakat dalam melakukan perkembangan di daerahnya. Untuk itu, persebaran informasi melalui pelatihan, bimbingan teknis, media publikasi seperti poster dan digital menjadi sangat penting bagi masyarakat sebagai sarana pengetahuan dan informasi untuk pemajuan wirausaha kerajinan manik-manik. Melek pengetahuan dan informasi sama artinya dengan kemampuan manusia untuk menemukan dan mengetahui apa yang berkembang pada lingkungan sekitarnya. Selain itu kemelekan informasi menjadi salah satu syarat untuk bisa berpartisipasi aktif dalam masyarakat, pelatihan juga menjadi sarana belajar sepanjang hayat (Hanna Latuputty, 2007). Oleh sebab itu, pelatihan dan penguatan terhadap lembaga yang ada di Kecamatan Biduk-Biduk Teluk Sulaiman Kabupaten Berau khususnya lembaga komunitas mahasiswa merupakan salah satu upaya untuk memberikan informasi mengenai pentingnya pengembangan dan upaya pewarisan terhadap masyarakat.

Berdasarkan uraian di atas, maka kegiatan ini berusaha untuk memberikan pemahaman ke Komunitas Mahasiswa Kecamatan Biduk-Biduk agar dapat memperkuat Wirausaha kerajinan manik-manik di Teluk Sulaiman Kecamatan Biduk-Biduk Kabupaten Berau. Diharapkan dengan adanya pelatihan dan diskusi interaktif dan mengenali beberapa contoh desain kerajinan manik-manik yang menarik. Diharapkan juga komunitas tersebut dapat berperan aktif dalam mengembangkan kerajinan manik-manik. Sehingga nantinya di Kabupaten Berau khususnya di Kecamatan Biduk-Biduk kedepannya terdapat usaha UMKM sehingga memicu hadirnya perusahaan besar yang bekerja sama dengan pelaku UMKM di Kecamatan Biduk-Biduk.

Metode Pelaksanaan

Metode yang digunakan dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat meliputi observasi dan koordinasi dengan mitra, penyampaian materi melalui ceramah, diskusi interaktif, demonstrasi, serta praktik langsung pembuatan aksesoris manik-manik dengan teknik meronce.



Gambar 1. Lokasi Kampung Teluk Sulaiman, Kecamatan Biduk-Biduk, Kabupaten Berau

Tahapan kegiatan mencakup persiapan, pelaksanaan, evaluasi, dan tindak lanjut. Evaluasi dilakukan melalui dialog dan umpan balik peserta untuk mengetahui pemahaman, keterampilan, kreativitas, serta kemampuan menghasilkan produk kerajinan yang memiliki nilai estetika dan potensi ekonomi. Kegiatan ini akan dilaksanakan melalui metode ceramah, diskusi interaktif, praktek langsung dan penggunaan teknologi. Setiap tahapan menggunakan metode penyampaian dengan rincian sebagai berikut:

1. Langkah Persiapan

Langkah pertama dilakukan dengan melakukan observasi dan koordinasi dengan lembaga mitra yakni Komunitas Mahasiswa Kecamatan Biduk-Biduk Kabupaten Berau

Langkah Pelaksanaan

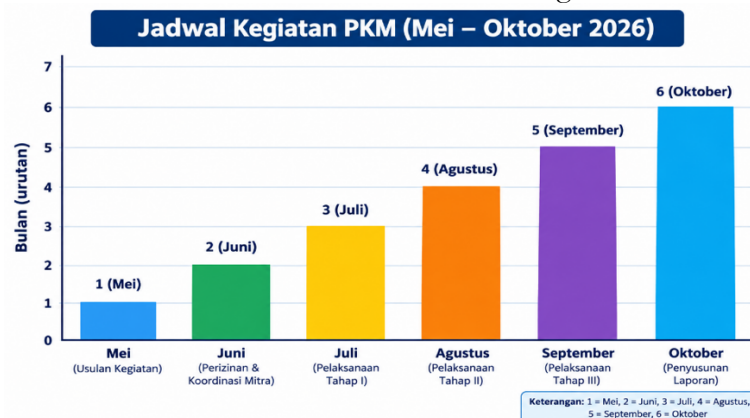
2. Tahap pelaksanaan dilakukan dengan mengundang komunitas mahasiswa Kecamatan Biduk-Biduk Kabupaten Berau sebagai peserta. Kegiatan diawali dengan pemaparan materi mengenai kewirausahaan, kerajinan, aksesoris, dan manik-manik, dilanjutkan diskusi interaktif. Setelah penyampaian materi, peserta secara bersama-sama melakukan praktik membuat kerajinan aksesoris manik-manik menggunakan teknik meronce dengan pendampingan tim pelaksana.

3. Evaluasi dan Tindak Lanjut

Tahapan evaluasi yaitu dialog dengan semua pengurus Komunitas Mahasiswa Kecamatan Biduk-Biduk Kabupaten Berau

4. Laporan Pengabdian.

Tahap akhir yaitu pembuatan laporan pengabdian sebagai wujud pertanggung jawaban kegiatan dan laporan penggunaan anggaran. Laporan pengabdian di presentasikan pada saat pelaksanaan Monev yang dilaksanakan oleh pihak Pemerintah Provinsi Kalimantan Timur dan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan. Selanjutnya, laporan diserahkan kepada pihak Pemerintah Provinsi Kalimantan Timur dan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan.



Gambar 2. Bagan Uraian Kegiatan PKM

Hasil dan Pembahasan

Hasil yang diperoleh dari kegiatan PKM yang dilaksanakan mulai dari Mei-November adalah: Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat dengan judul “Pelatihan Kerajinan Meronce Membuat Aksesoris Manik-Manik untuk Meningkatkan Wirausaha Pemuda di Teluk Sulaiman Kecamatan Biduk-Biduk Kabupaten Berau” merupakan bentuk implementasi Tri Dharma Perguruan Tinggi yang berorientasi pada pemberdayaan generasi muda melalui peningkatan pengetahuan, keterampilan, kreativitas, dan wawasan kewirausahaan. Kegiatan ini ditujukan kepada komunitas mahasiswa Kecamatan Biduk-Biduk Kabupaten Berau dengan memberikan pengalaman pembelajaran yang memadukan penyampaian materi, diskusi, demonstrasi, dan praktik langsung pembuatan aksesoris manik-manik.

Hasil kegiatan menunjukkan bahwa pelatihan memberikan penguatan pengetahuan peserta mengenai kewirausahaan, kerajinan, aksesoris, jenis dan karakteristik manik-manik, serta teknik meronce. Peserta memperoleh pemahaman bahwa kerajinan tidak hanya dapat dipandang sebagai kegiatan keterampilan tangan, tetapi juga dapat dikembangkan menjadi produk kreatif yang

mempunyai nilai estetika, fungsi, dan potensi ekonomi. Materi kewirausahaan memberikan pemahaman awal mengenai pentingnya melihat peluang, mengembangkan kreativitas, menghasilkan produk yang bernilai tambah, serta mempertimbangkan kebutuhan calon konsumen.



Gambar 3. Pemberian Materi Tim PKM (Muhlis)

Pada aspek keterampilan, peserta memperoleh pengalaman langsung dalam memilih bahan, menentukan bentuk dan warna, menyusun manik-manik, serta merangkainya menjadi produk aksesoris. Praktik menjadi bagian penting karena peserta dapat menerapkan materi yang telah disampaikan sekaligus mengalami secara langsung proses pembuatan produk. Kegiatan praktik juga melatih ketelitian, kesabaran, konsentrasi, dan kemampuan peserta dalam menyusun bahan secara teratur. Melalui proses tersebut, peserta dapat mengetahui bahwa menghasilkan produk kerajinan yang baik membutuhkan keterampilan, ketekunan, dan latihan secara berkelanjutan.

Kegiatan juga memberikan ruang bagi peserta untuk mengembangkan kreativitas melalui eksplorasi warna, bentuk, ukuran, pola, dan kombinasi manik-manik. Peserta diarahkan untuk tidak hanya mengikuti contoh, tetapi mulai mengembangkan desain berdasarkan gagasan masing-masing. Kreativitas tersebut menjadi aspek penting karena desain yang menarik dan mempunyai karakter dapat memberikan nilai tambah terhadap produk. Selain keterampilan teknis, peserta juga memperoleh pemahaman mengenai pentingnya estetika, terutama dalam memperhatikan keserasian warna, keseimbangan bentuk, kerapian susunan, dan kesesuaian antara desain dengan fungsi produk.



Gambar 4. Pemberian Materi Tim PKM (Makmun)

Dari aspek kewirausahaan, kegiatan memberikan stimulus kepada peserta untuk melihat keterampilan membuat aksesoris manik-manik sebagai salah satu peluang kegiatan produktif. Peserta memperoleh gambaran bahwa keterampilan produksi perlu dikembangkan bersama dengan kemampuan memahami pasar, menentukan produk, menjaga kualitas, menetapkan harga, melakukan pengemasan, dan memasarkan produk. Dengan demikian, pelatihan tidak hanya berorientasi pada kemampuan membuat aksesoris, tetapi juga memberikan dasar pemikiran mengenai bagaimana produk kerajinan dapat diarahkan menuju aktivitas ekonomi kreatif.

Potensi Teluk Sulaiman dan Kecamatan Biduk-Biduk juga menjadi konteks yang mendukung pengembangan produk kreatif. Aksesoris manik-manik dapat dikembangkan sebagai produk yang mempunyai fungsi sekaligus berpotensi menjadi cenderamata. Pengembangan identitas lokal melalui desain, warna, bentuk, maupun inspirasi visual dari lingkungan dan budaya setempat dapat menjadi peluang untuk menciptakan produk yang memiliki karakter khas. Namun, pengembangan tersebut masih membutuhkan proses pendampingan dan penguatan pada tahap berikutnya.



Gambar 5. Foto Peserta Kegiatan

Evaluasi kegiatan dilakukan melalui dialog dan umpan balik peserta untuk mengetahui pemahaman mengenai kewirausahaan, pengetahuan bahan, penguasaan teknik meronce, kemampuan mengembangkan desain, dan kualitas produk. Evaluasi juga memberikan gambaran mengenai kebutuhan pendampingan lanjutan. Peserta yang masih membutuhkan penguatan teknik dapat memperoleh pendampingan dalam keterampilan dasar, sedangkan peserta yang telah menguasai teknik dapat diarahkan pada pengembangan desain dan kualitas produk. Keberlanjutan menjadi bagian penting dari hasil kegiatan. Keterampilan yang diperoleh perlu terus dipraktikkan agar berkembang menjadi kemampuan yang lebih baik. Program lanjutan dapat diarahkan pada peningkatan kualitas produk, pengembangan desain, pembuatan kemasan, penentuan harga, fotografi produk, pemasaran digital, serta penguatan identitas produk. Komunitas mahasiswa juga dapat dikembangkan sebagai wadah untuk melakukan praktik bersama, bertukar pengalaman, mengembangkan desain, dan membangun aktivitas produksi secara berkelompok.



Gambar 6. Foto Peserta Kegiatan

Secara keseluruhan, kegiatan pelatihan telah memberikan fondasi peningkatan kapasitas pemuda dalam bidang kerajinan dan kewirausahaan. Peserta memperoleh pengetahuan mengenai manik-manik dan teknik meronce, pengalaman menghasilkan produk aksesoris, serta wawasan mengenai kreativitas dan peluang pengembangan usaha. Kegiatan juga memperkuat hubungan antara perguruan tinggi dan masyarakat melalui penerapan pengetahuan dan keterampilan dosen dalam kegiatan pemberdayaan. Hasil ini diharapkan menjadi langkah awal untuk mengembangkan kerajinan manik-manik sebagai bagian dari ekonomi kreatif lokal di Teluk Sulaiman dan Kabupaten Berau. Pengembangan selanjutnya perlu dilakukan secara berkelanjutan melalui pendampingan produksi, peningkatan desain dan kualitas, pengemasan, pemasaran, serta pemanfaatan media digital. Berikut beberapa poin hasil kegiatan yang dicapai:

- 1) Meningkatnya pengetahuan peserta tentang kewirausahaan, khususnya pemahaman mengenai peluang pengembangan kerajinan manik-manik sebagai produk kreatif yang memiliki potensi nilai ekonomi. Peningkatan keterampilan dasar memainkan Jatung Utang bagi peserta pelatihan.
- 2) Meningkatnya keterampilan peserta dalam teknik meronce, mulai dari pemilihan bahan, penyusunan manik-manik, kombinasi warna dan bentuk, hingga menghasilkan aksesoris secara mandiri.

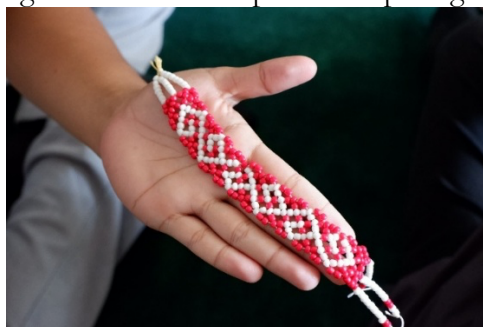
- 3) Meningkatnya kreativitas peserta dalam mengembangkan desain produk, melalui eksplorasi bentuk, ukuran, warna, pola, dan kombinasi manik-manik sehingga menghasilkan produk yang lebih menarik dan memiliki nilai estetika.
- 4) Tersedianya hasil produk aksesoris berbahan manik-manik sebagai hasil praktik peserta sekaligus menjadi pengalaman awal dalam menghasilkan produk kerajinan yang dapat dikembangkan menjadi produk ekonomi kreatif.
- 5) Tersusunnya laporan kemajuan dan laporan akhir yang mendokumentasikan proses, capaian, serta rekomendasi.
- 6) Hasil pelaksanaan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat dituangkan dalam artikel ilmiah dan dipublikasikan pada jurnal ilmiah nasional terakreditasi Sinta 5, sehingga hasil kegiatan dapat terdokumentasi, disebarluaskan, dan memberikan kontribusi akademik bagi pengembangan ilmu pengetahuan serta praktik pengabdian kepada masyarakat.

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat melalui pelatihan pembuatan aksesoris manik-manik memberikan kontribusi dalam meningkatkan pengetahuan, keterampilan, kreativitas, dan wawasan kewirausahaan peserta. Melalui pemaparan materi, diskusi interaktif, praktik meronce, serta evaluasi, peserta memperoleh pengalaman dalam mengenal bahan, mengembangkan desain, menghasilkan produk, dan memahami peluang usaha berbasis kerajinan. Kegiatan juga memperkuat hubungan kemitraan antara Universitas Mulawarman dan komunitas mahasiswa Kecamatan Biduk-Biduk. Hasil kegiatan menjadi dasar awal bagi pengembangan ekonomi kreatif lokal. Namun, keberhasilan jangka panjang memerlukan praktik berkelanjutan, pendampingan, pengembangan desain, peningkatan kualitas produk, serta penguatan aspek pemasaran dan manajemen usaha.



Gambar 7. Proses Meronce (Praktek)

Evaluasi pelaksanaan program pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan dengan mendapatkan umpan balik dari seluruh peserta kegiatan. Umpan balik tersebut kemudian akan menjadi dasar dalam penentuan keberlanjutan program dan pendampingan pada tahapan yang lebih tinggi. Pada dasarnya, program ini diharapkan dapat menjadi kegiatan rutin yang mampu memberikan stimulus dan motivasi kepada masyarakat di Kampung Teluk Sulaiman, Kecamatan Biduk-Biduk, Kabupaten Berau untuk lebih memperhatikan Kewirausahaan dengan memanfaatkan benda-benda lain. Adapaun kegiatan Pelatihan dapat dilihat pada gambar berikut ini:



Gambar 7. Contoh Hasil Kegiatan Meronce

Kesimpulan dan Saran

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat melalui pelatihan pembuatan aksesoris manik-manik memberikan kontribusi positif dalam meningkatkan pengetahuan, keterampilan, kreativitas, dan wawasan kewirausahaan peserta. Melalui penyampaian materi, diskusi, praktik meronce, dan evaluasi, peserta memperoleh pengalaman dalam mengenal bahan, mengembangkan desain, menghasilkan produk, serta memahami peluang usaha berbasis kerajinan. Kegiatan ini juga memperkuat kemitraan antara Universitas Mulawarman dan komunitas mahasiswa Kecamatan Biduk-Biduk serta menjadi langkah awal dalam pengembangan ekonomi kreatif lokal. Luaran kegiatan juga diarahkan pada publikasi artikel ilmiah pada jurnal nasional terakreditasi Sinta 5. Keberlanjutan program perlu didukung melalui pelatihan dan pendampingan lanjutan yang mencakup pengembangan desain, peningkatan kualitas produk, pengemasan, penentuan harga, pencatatan keuangan, strategi pemasaran, fotografi produk, dan pemasaran digital. Pembentukan kelompok produksi juga disarankan untuk mendukung proses produksi dan pemasaran secara bersama, disertai evaluasi berkala terhadap perkembangan keterampilan, produk, pemasaran, dan potensi usaha peserta.

Ucapan Terimakasih

Ucapan terima kasih kami sampaikan kepada Pemerintah Provinsi Kalimantan Timur atas dukungan Dana Hibah PKM tahun 2026 melalui FKIP Universitas Mulawarman. Apresiasi juga kepada mitra Komunitas Pemuda di Kampung Teluk Sulaiman Kecamatan Biduk-Biduk Kabupaten Berau atas kolaborasi dan pendampingan. Terima kasih kepada masyarakat Kampung Teluk Sulaiman atas partisipasi aktif. Penghargaan khusus kepada Pemerintah Provinsi Kalimantan Timur dan Universitas Mulawarman atas fasilitasi, arahan, dan supervisi program.

Referensi

- Amabile, T. M. (1996). *Creativity in context*. Westview Press.
- International Labour Organization. (2011). *4 in 1: Training handbook for non-formal training providers*. International Labour Organization.
- International Labour Organization. (2013). *Entrepreneurship training programme for the disadvantaged youth*. International Labour Organization.
- Simangunsong, N. S., Sagita, V. M. A., Mufti, M. F., Fadhil, M., Fadilah, Q. Z., & Rozamuri, A. M. (2024). Pelatihan keterampilan pengelolaan manik-manik untuk peningkatan keterampilan & jiwa wirausaha pada siswa SMPN 153 Jakarta. *Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 14(1). <https://doi.org/10.30999/jpkm.v14i1.3241>
- Susanti, L. D., Ardianto, N. W., & Dewi, S. K. C. (2022). Pelatihan ketrampilan tangan dari manik-manik untuk meningkatkan kreativitas ibu-ibu PKK Hadimulyo Barat Metro Pusat. *SETARA: Jurnal Studi Gender dan Anak*, 4(1), 69. <https://doi.org/10.32332/jsga.v4i01.4557> E-Journal Metro Univ
- Yulianti, D., Mulyadi, A., & Irham. (2024). Pembuatan kerajinan tangan gantungan tasbih dan aksesoris cincin di SMPN 1 Serang Baru. *An-Nizam*, 3(1), 217–225. <https://doi.org/10.33558/an-nizam.v3i1.9677> ResearchGate
- Hasbi, H., Al Ansyari, M. U., Wisudawaty, I., Hisanan, H., & Yunus, I. (2024). Pelatihan kewirausahaan meronce aksesoris manik-manik. *Masyarakat Berkarya: Jurnal Pengabdian dan Perubahan Sosial*, 1(4), 96–101.
- Fauzan, S., dkk. (2021). Pelatihan kerajinan manik-manik untuk meningkatkan inovasi-kreativitas ibu PKK sekaligus pendapatan UMKM. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Indonesia*, 1(5), 259–266.
- Istikowati, W. T., Sunardi, & Sutiya, B. (2023). Pengembangan usaha kerajinan manik-manik dan batu alam di Banjarbaru. *Abdimas Mandalika*, 2(2).
- Putri, M. A. (2022). Profil usaha beads flower sebagai industri manik di Desa Plumbon Gombang Kecamatan Gudo Kabupaten Jombang. *Jurnal Online Tata Busana*, 11(1), 39–42. <https://doi.org/10.26740/jurnal-online-tata-busana.v11i1.43882>

- United Nations. (2015). *Transforming our world: The 2030 agenda for sustainable development*. United Nations.
- Kementerian PPN/Bappenas. (2019). *Pelaksanaan pencapaian Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (TPB/SDGs) Indonesia: Tujuan 8—Pekerjaan layak dan pertumbuhan ekonomi*. Kementerian PPN/Bappenas.
- Suharto, E. (2010). *Membangun masyarakat memberdayakan rakyat: Kajian strategis pembangunan kesejahteraan sosial dan pekerjaan sosial*. Refika Aditama.
- Yulianti, D., Mulyadi, A., & Irham. (2024). *Pembuatan kerajinan tangan gantungan tasbih dan aksesoris cincin di SMPN 1 Serang Baru*. *An-Nizam*, 3(1), 217–225. <https://doi.org/10.33558/an-nizam.v3i1.9677>